

**CIRI-CIRI BAHASA *RUNNING TEXT* PADA KABAR PAGI
DI CHANNEL tvOne**
*THE LANGUAGE STYLE OF RUNNING TEXT IN KABAR PAGI
ON tvOne CHANNEL*

Eka Verawati, Bambang Wibisono, A. Erna Rochiyati S.
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
Email: ekaverawati0@gmail.com

ABSTRACT

Running text is a short news report running continuously underneath of television screen during a certain programme. The function of running text is to make the audience get easier understanding from the information of some events happened, without directly seeing from the news programme or the stage. The research intends to describe and explain the use of diction, sentence pattern, and productivity of the sentence pattern of running text in Kabar Pagi news on tvOne channel. The result shows that there are four kinds of disctions within running text, those are origin verb, derived verbs which are separated from prefiks, abbreviation, and acronym. There are five kinds of sentence pattern used within running text, those are simple sentence, complex sentence, direct speech, invitation sentence, and special short sentence for sports. According to amount of sentence can be concluded that the most productive sentence pattern is the simple sentence.

Key words: *diction, sentence pattern, productivity of sentence pattern.*

ABSTRAK

Running text adalah berita singkat yang berjalan pada tampilan bawah layar televisi secara berulang-ulang dalam suatu acara tertentu. *Running text* berfungsi untuk memudahkan pemirsa televisi memahami informasi dari beberapa peristiwa yang terjadi, tanpa menyaksikan langsung dari tempat kejadian atau dari tayangan acara berita televisi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan diksi, pola kalimat, dan keproduktifan pola kalimat *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne. Hasil penelitian menunjukkan dalam *running text* ada empat jenis diksi, yaitu verba asal, verba turunan yang mengalami pelepasan prefiks, singkatan, dan akronim. Pola kalimat yang digunakan dalam *running text* ada lima jenis, yaitu kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat langsung, kalimat ajakan, dan kalimat singkat khusus bidang olahraga. Berdasarkan jumlah kalimat dapat disimpulkan pola kalimat yang paling produktif digunakan adalah kalimat tunggal.

Kata kunci: diksi, pola kalimat, keproduktifan pola kalimat.

1. Pendahuluan

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan masyarakat memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana komunikasi dalam bentuk lisan dan tulis. *Running text* merupakan salah satu sarana komunikasi dalam bentuk tulis berupa karya nonfiksi. *Running text* adalah teks yang berjalan pada tampilan bawah layar televisi secara berulang-ulang dalam suatu acara tertentu. Umumnya *running text* menggunakan bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam

jurnalistik. Bahasa tersebut merupakan bahasa komunikasi massa yang digunakan pada surat kabar, majalah, televisi, dan radio. Bahasa jurnalistik menerapkan tiga prinsip dalam menggunakan bahasa yaitu: hemat kata, tepat makna, dan menarik.

Running text terdapat pada berbagai acara di setiap stasiun televisi, namun penelitian ini hanya memfokuskan pada *running text* di *channel* tvOne. Stasiun televisi tersebut merupakan sebuah stasiun televisi swasta

Indonesia yang sebelumnya bernama Lativi. Berdasarkan pengamatan peneliti, *running text* di tvOne lebih mudah untuk dicatat, hal ini disebabkan oleh teks yang ditayangkan relatif lebih lambat daripada *running text* yang terdapat pada stasiun televisi lain. Penayangannya pun tidak dengan cara dijalankan terus-menerus dalam setiap acara melainkan diganti satu per satu yang di sampingnya juga ditampilkan waktu, sehingga pemirsa televisi mendapatkan dua manfaat ketika sedang melihat *running text* tersebut, yaitu mendapatkan informasi dari *running text* dan mengetahui waktu saat acara berlangsung. Selain itu, terdapat keunikan dari tayangan *running text* di *channel* tvOne yaitu penulisan berita yang disajikan menggunakan huruf kapital semua.

Channel tvOne terdiri atas berbagai macam acara dalam waktu 24 jam. Penayangan *running text* dilakukan hampir pada semua acara dalam stasiun televisi tersebut. Salah satu acara yang terdapat di *channel* tvOne yaitu Kabar Pagi.

Penelitian ini tidak memungkinkan untuk dilakukan pada semua acara yang ada walaupun telah difokuskan di *channel* tvOne, maka peneliti memfokuskan lagi penelitian ini pada Kabar Pagi. Acara Kabar Pagi merupakan acara yang memuat berita aktual dan fakta yang ditayangkan setiap hari mulai pukul 04.30 – 06.30 WIB yang disajikan oleh dua presenter. Acara tersebut memuat berbagai sajian berita cepat berupa kabar-kabar utama nasional, kriminalitas, mancanegara yang dilengkapi berita internasional, dan olahraga. Selain itu, Kabar Pagi juga dilengkapi siaran lokal berupa kabar daerah untuk wilayah Medan, Surabaya, dan Makassar selama tiga puluh menit http://tvonenews.tv/program/kabar_pagi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti *running text* yang terdapat pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne. Selain itu, peneliti ingin mendeskripsikan dan menjelaskan *running text* tersebut, sehingga artikel ini berjudul “Ciri-Ciri Bahasa *Running Text* pada Kabar Pagi di *Channel* tvOne”.

Masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah penggunaan diksi, pola kalimat, dan keproduktifan pola kalimat *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne?

Setiap kegiatan pasti ada tujuan yang akan dicapai. Tujuan peneliti adalah mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan

diksi, pola kalimat, keproduktifan pola kalimat *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne.

Suatu kegiatan pasti ada manfaat yang akan diperoleh. Manfaat dari penelitian *running text* yang terdapat pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne dapat diperoleh dua macam yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan baik berupa tambahan ilmu pengetahuan di bidang bahasa maupun ilmu pengetahuan di luar bidang bahasa. Tambahan ilmu di bidang bahasa berupa tata bahasa Indonesia khususnya diksi dan pola kalimat, sedangkan tambahan ilmu di luar bidang bahasa berupa informasi dari berita yang terdapat pada *running text* di *channel* tvOne. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, memberikan rujukan bagi peneliti dan calon peneliti yang akan meneliti masalah *running text* yang terdapat pada acara-acara di berbagai saluran televisi.

Landasan teori yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian sebagai berikut. Menurut Chaer (1994:162), kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. Muslich (2010:121) mengelompokkan kata bahasa Indonesia ke dalam tujuh kelas, yaitu: verba, nomina, pronomina, numeralia, ajektiva, adverbialia, dan kata tugas.

Verba dapat dibedakan menjadi dua, yaitu verba asal dan verba turunan. Verba asal merupakan kata kerja yang dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, tanpa afiks sudah dapat berdiri dalam kalimat, klausa, formal maupun informal. Makna leksikalnya dapat langsung diketahui (Muslich, 2010:39).

Verba turunan adalah verba yang terjadi dari penambahan afiks pada kata atau kelompok kata. Umumnya pada *running text* verba turunan tersebut mengalami pelepasan prefiks. Hal ini seperti pada penulisan judul berita. Menurut Chaer (2010:20), untuk membuat judul lebih hidup dan lebih menarik perhatian, lazim dibuat dengan menanggalkan prefiks me- atau prefiks ber- yang ada pada verba atau kata kerjanya; padahal pada bahasa ragam baku kedua prefiks itu harus ditampilkan.

Menurut Mustakim (1996:115), singkatan adalah kependekan yang berupa huruf, baik dilafalkan huruf demi huruf maupun dilafalkan dengan mengikuti bentuk lengkapnya. Beberapa

singkatan yang dilafalkan huruf demi huruf dapat diperhatikan dalam contoh berikut.

Singkatan	Pelafalannya
SMP	[es-em-pe]
DPR	[de-pe-er]
BRI	[be-er-i]

Singkatan lain, yang dilafalkan sesuai dengan bentuk lengkapnya, misalnya:

Singkatan	Pelafalannya
Bpk.	[bapak]
Sdr.	[saudara]
dst.	[dan seterusnya]

Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata, yang ditulis dan dilafalkan seperti halnya kata biasa.

Misalnya:

pilkades	: pemilihan kepala desa
siskamling	: sistem keamanan lingkungan
hansip	: pertahanan sipil

Dengan memperhatikan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa perbedaan akronim dan singkatan pada dasarnya terletak pada cara pembentukan dan pelafalannya. Dalam hal ini akronim dibentuk dengan menggabungkan huruf dengan huruf, huruf dengan suku kata, atau suku kata dengan suku kata; sedangkan singkatan hanya dibentuk dengan menggabungkan huruf dan huruf. Bahkan, ada pula singkatan yang hanya terdiri atas satu huruf yang tidak bergabung dengan huruf lain (Mustakim (1996:122).

Poerwadarminta (dalam Widyamartaya, 1991:43) mengatakan “pada umumnya pilihan selalu diarahkan kepada kata-kata yang tepat, seksama, dan lazim.” Ketiga-tiganya menjadi pedoman untuk memilih kata. Tepat, mengenai arti dan tempatnya. Kata yang tepat di tempat yang tepat. Itulah yang patut digunakan. Seksama, ialah serasi benar dengan apa yang hendak dituturkan. Jika maksudnya “diminta datang”, jangan dikatakan “diharapkan datang”. Lazim, ialah sudah jadi kata umum, kata yang dikenal dan dipakai dalam bahasa Indonesia umum.

Kalimat adalah suatu bagian yang selesai dan menunjukkan pikiran yang lengkap. Yang dimaksud dengan suatu bagian yang selesai

adalah kalimat itu diawali dan diakhiri dengan kesenyapan untuk bahasa lisan dan diawali dan diakhiri dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya untuk bahasa tulis. Adapun yang dimaksud dengan menunjukkan pikiran yang lengkap adalah informasi yang diberikan merupakan pikiran yang utuh. (Ningsih *et al.*, 2007:80).

Kalimat disusun berdasarkan unsur-unsur yang berupa kata, frasa, dan atau klausa. Unsur-unsur kalimat itu adalah subjek, predikat, objek, dan keterangan. Unsur subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan. Unsur predikat (P), yakni unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsur subjek (S), atau apa yang dialami oleh unsur (S) itu. Objek (O), yakni unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan oleh unsur (S). Keterangan (K), yakni unsur yang menerangkan tentang waktu, tentang tempat, tentang cara, dan sebagainya (Chaer, 2010:36).

Menurut Ningsih *et al.* (2007:90), kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu subjek dan satu predikat (dapat ditambah atau diperluas dengan objek dan keterangan). Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua pola atau lebih.

Menurut Elhasany (2013), kalimat langsung adalah kalimat yang menirukan ucapan atau ujaran orang lain. Kalimat hasil kutipan pembicaraan seseorang persis seperti apa yang dikatakannya. Bagian ujaran/ucapan diberi tanda petik (“...”) dapat berupa kalimat perintah, berita, atau kalimat tanya. Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan ucapan atau ujaran orang lain. Bagian kutipan dalam kalimat tidak langsung semuanya berbentuk kalimat berita.

Menurut Ramlan (1987:48), kalimat persilahan dan kalimat suruh yang sebenarnya sama halnya dengan kalimat ajakan. Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat ajakan adalah kalimat yang mengharapkan suatu tanggapan yang berupa tindakan. Tindakan itu bukan hanya dilakukan oleh orang yang diajak berbicara, melainkan juga oleh orang yang berbicara atau penuturnya. Dengan kata lain tindakan itu dilakukan oleh *kita*, sedangkan kalimat larangan ditandai dengan adanya kata *jangan* di awal kalimat.

Pola kalimat yang paling banyak digunakan disebut pola kalimat produktif. Sebagaimana menurut Chaer (1994:49), bahasa dikatakan produktif maksudnya, walaupun unsur-

unsur bahasa itu terbatas, tetapi dengan unsur-unsur yang jumlahnya terbatas tersebut dapat dibuat satuan-satuan bahasa yang jumlahnya tidak terbatas, meski secara relatif sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu.

2. Metode

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan meliputi: 1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik analisis data, dan 3) metode dan teknik penyajian analisis data, uraian mengenai metode dan teknik tersebut sebagai berikut.

Hal pertama yang harus dilakukan dalam proses penyediaan data yaitu menentukan sumber data. Sumber data merupakan tempat asal data diperoleh, yang akan dijadikan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah acara Kabar Pagi di *channel* tvOne. Hasil pengamatan berupa bahan-bahan yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian yang berasal dari sumber data disebut data. Data dalam penelitian ini adalah *running text* bulan September 2013 pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne.

Metode yang digunakan untuk penyediaan data *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne, yaitu metode simak. Metode simak adalah metode yang dilakukan peneliti menyimak penggunaan bahasa *running text*. Teknik dasar yang digunakan yaitu menonton acara Kabar Pagi. Teknik lanjutan pertama yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC menjadikan peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat membaca tayangan *running text*. Setelah itu, teknik lanjutan kedua yang digunakan yaitu teknik catat, peneliti mencatat data sesuai dengan hasil penyimak kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi data sehingga menghasilkan data yang siap dianalisis.

Metode yang digunakan untuk menganalisis bahasa *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne, yaitu metode agih. Metode agih digunakan untuk menentukan penggunaan diksi dan pola kalimat. Teknik dasar metode agih yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Alat penggerak bagi alat penentu ialah daya bagi yang bersifat intuitif (intuisi kebahasaan), sedangkan alat penentunya adalah jeda. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik komparatif. Teknik komparatif digunakan untuk membandingkan

diksi *running text* yang meliputi verba asal, verba turunan yang mengalami pelepasan prefiks, singkatan, dan akronim dengan teori yang berkaitan tentang penulisan kata. Teknik komparatif juga digunakan untuk membandingkan pola-pola kalimat *running text* yang meliputi kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat langsung, kalimat ajakan, dan kalimat singkat khusus bidang olahraga dengan teori yang berkaitan tentang kalimat.

Analisis keproduktivan pola kalimat *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne, yaitu dengan cara menghitung dan mengidentifikasi data pola kalimat yang paling banyak digunakan. Data yang telah diklasifikasi menjadi lima jenis pola kalimat yang meliputi kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat langsung, kalimat ajakan, dan kalimat singkat khusus bidang olahraga dihitung dan ditentukan yang paling banyak. Kalimat yang paling banyak itulah yang disebut kalimat produktif.

Metode penyajian hasil analisis bahasa *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne menggunakan metode informal dan metode formal. Metode informal digunakan untuk memaparkan hasil analisis dalam bentuk kata-kata biasa, sedangkan metode formal digunakan dalam penggunaan lambang-lambang huruf sebagai singkatan nama (S, P, O, Pel, K), tanda tambah (+), dan tanda kurung biasa (()).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian, ciri-ciri bahasa dalam *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu diksi dan pola kalimat. Diksi yang terdapat dalam *running text* ada empat jenis, yaitu (1) verba asal, (2) verba turunan yang mengalami pelepasan prefiks, (3) singkatan, dan (4) akronim. Pola kalimat yang terdapat dalam *running text* ada lima jenis, yaitu (1) kalimat tunggal, (2) kalimat majemuk, (3) kalimat langsung, (4) kalimat ajakan, dan (5) kalimat singkat khusus bidang olahraga.

3.1 Penggunaan Diksi *Running Text* pada Kabar Pagi di *Channel* tvOne

a. Verba Asal

Analisis diksi yang berupa verba asal dalam *running text* hari Minggu 1 September 2013 pukul 04.30 – 06.30 WIB pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne sebagai berikut.

Data: **MINGGU 1 SEPTEMBER 2013**

1. PRESIDEN SBY BERTOLAK KE 3 NEGARA EROPA *BAHAS* MASALAH EKONOMI
2. NEGARA LIGA ARAB *DUKUNG* SERANGAN MILITER KE SURIAH
3. JORDANIA *BUTUH* DANA 700 JUTA DOLAR UNTUK PENGUNGSURI SURIAH
4. GERILYAWAN BOKO HARAM *BUNUH* 38 ORANG & *CULIK* 34 ORANG DI NIGERIA
5. MESIR *TANGKAP* 3 ORANG DIDUGA TERLIBAT PEMBUNUHAN TENTARA (RT. KP. Sep. 2013)

Kata-kata yang ditulis miring pada kelima data, yaitu data 1 verba *bahas*, data 2 verba *dukung*, data 3 verba *butuh*, data 4 verba *bunuh* dan *culik*, dan data 5 verba *tangkap* berdasarkan teori tentang verba asal merupakan verba asal. Dalam kaidah bahasa Indonesia baku, kata tersebut seharusnya menggunakan prefiks sehingga menjadi data 1a *membahas*, data 2a *mendukung*, data 4a *membunuh* dan *menculik*, dan data 5a *menangkap*, tetapi tanpa menggunakan afiks sudah dapat berdiri sendiri dalam kalimat dan makna leksikal dari kata-kata tersebut dapat langsung diketahui.

b. Verba Turunan yang Mengalami Pelepasan Prefiks

Analisis diksi yang berupa verba turunan yang mengalami pelepasan prefiks dalam *running text* hari Minggu 1 September 2013 pukul 04.30 – 06.30 WIB pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne sebagai berikut.

Data: **MINGGU 1 SEPTEMBER 2013**

1. EMPAT HEKTARE HUTAN DI MAKASSAR *ALAMI* KEBAKARAN
2. PETUGAS GABUNGAN MASIH *LAKUKAN* PENGAMANAN KPUD PROBOLINGGO
3. POLRES BOGOR KOTA *AMANKAN* 29 KORBAN TRAFICKING
4. KEMENPAN & DPR *KAJI* RUU APARATUR SIPIL NEGARA
5. INDONESIA-JEPANG *SEPAKAT* KERJA SAMA PERDAGANGAN KARBON
6. PRESIDEN BARACK OBAMA *TEGASKAN* AS HARUS MENYERANG SURIAH

7. PUTIN: TENTARA SURIAH *GUNAKAN* SENJATA KIMIA “OMONG KOSONG” (RT. KP. Sep. 2013)

Pada data 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 kata yang ditulis miring dalam kalimat tersebut merupakan verba turunan yang mengalami pelepasan prefiks. Berdasarkan kaidah bahasa Indonesia baku, data 1 kata *alami* berasal dari kata *mengalami*, data 2 kata *lakukan* berasal dari kata *melakukan*, data 3 kata *amankan* berasal dari kata *mengamankan*, data 4 kata *kaji* berasal dari kata *mengkaji*, data 5 kata *sepakat* berasal dari kata *bersepakat*, data 6 kata *tegaskan* berasal dari kata *menegaskan*, dan data 7 kata *gunakan* berasal dari kata *menggunakan*. Hal ini dapat dibuktikan bahwa berdasarkan teori tentang kata apabila kata *kaji* tidak diberi prefiks termasuk kata benda, kata *alami* dan *sepakat* tidak diberi prefiks termasuk kata sifat, dan kata *lakukan*, *amankan*, *tegaskan*, *gunakan* tidak diberi prefiks termasuk kata perintah. Dengan pelepasan prefiks, kata tersebut sangat tepat digunakan karena memiliki rasa faktual yang tinggi, sehingga menjadikan berita lebih hidup dan menarik. Apabila kata tersebut diganti dengan menggunakan prefiks, kalimat tersebut lebih formal.

c. Singkatan

Analisis diksi yang berupa singkatan dalam *running text* hari Minggu 1 September 2013 pukul 04.30 – 06.30 WIB pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne sebagai berikut.

Data: **MINGGU 1 SEPTEMBER 2013**

1. PETUGAS GABUNGAN MASIH *LAKUKAN* PENGAMANAN *KPUD* PROBOLINGGO
2. KARNAVAL MARCHING BAND POLISI SEJUMLAH NEGARA DIGELAR DI *DKI*
3. SATU ORANG ANGGOTA KOPASSUS DITEMBAK *OPM* DI PUNCAK JAYA
4. PRESIDEN *SBY* BERTOLAK KE 3 NEGARA EROPA BAHAS MASALAH EKONOMI
5. KEMENPAN & *DPR* *KAJI* *RUU* APARATUR SIPIL NEGARA (RT. KP. Sep. 2013)

Pada data 1, 2, 3, 4, dan 5 kata yang ditulis miring dalam kalimat tersebut berdasarkan teori Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan

singkatan. Data 1, *KPUD* adalah singkatan dari *Komisi Pemilihan Umum Daerah*. Data 2, *DKI* adalah singkatan dari *Daerah Khusus Ibukota*. Data 3, *OPM* adalah singkatan dari *Organisasi Papua Merdeka*. Data 4, *SBY* adalah singkatan dari *Susilo Bambang Yudhoyono*. Data 5, *DPR* dan *RUU*, *DPR* adalah singkatan dari *Dewan Perwakilan Rakyat* dan *RUU* adalah singkatan dari *Rancangan Undang-Undang*. Apabila singkatan tersebut digunakan secara lengkap terlalu panjang, sedangkan ruang yang disediakan terbatas seukuran layar televisi. Untuk itu, digunakan singkatan agar lebih efektif dan efisien.

d. Akronim

Analisis diksi yang berupa akronim dalam *running text* hari Minggu 1 September 2013 pukul 04.30 – 06.30 WIB pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne sebagai berikut.

Data: **MINGGU 1 SEPTEMBER 2013**

1. *POLRES* BOGOR KOTA AMANKAN 29 KORBAN TRAFICKING
2. SATU ORANG ANGGOTA *KOPASSUS* DITEMBAK *OPM* DI PUNCAK JAYA
3. *KEMENPAN* & *DPR* KAJI *RUU* APARATUR SIPIL NEGARA
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Pada data 1, 2, dan 3 kata yang ditulis miring dalam kalimat tersebut berdasarkan teori Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan akronim. Data 1, *POLRES* adalah akronim dari *Kepolisian Resort*. Data 2, *KOPASSUS* adalah akronim dari *Komando Pasukan Khusus*. Data 3, *KEMENPAN* adalah akronim dari *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara*. Apabila akronim tersebut digunakan secara lengkap terlalu panjang, sedangkan ruang yang disediakan terbatas seukuran layar televisi. Untuk itu, digunakan akronim agar lebih efektif dan efisien.

3.2 Pola Kalimat *Running Text* pada Kabar Pagi di *Channel* tvOne

a. Kalimat Tunggal

Analisis pola kalimat yang berupa kalimat tunggal dalam *running text* hari Minggu 1 September 2013 pukul 04.30 – 06.30 WIB pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne sebagai berikut.

Data: **MINGGU 1 SEPTEMBER 2013**

1. JEMBATAN KAPUAS I DI BUKA KEMBALI PASCA TERTABRAK KAPAL
2. KARNAVAL MARCHING BAND POLISI SEJUMLAH NEGARA DIGELAR DI DKI
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Unsur-unsur kalimat data 1, yaitu *jembatan Kapuas I* adalah subjek (S), *di buka kembali* adalah predikat (P), *pasca tertabrak kapal* adalah keterangan (K). Berdasarkan teori tentang kalimat tunggal, data 1 merupakan kalimat tunggal karena terdiri atas satu pola yang unsur-unsurnya meliputi subjek, predikat, dan keterangan (SPK). Kalimat dengan unsur-unsur serupa juga terdapat pada data 2.

3. *POLRES* BOGOR KOTA AMANKAN 29 KORBAN TRAFICKING
4. PETUGAS GABUNGAN MASIH LAKUKAN PENGAMANAN *KPUD* PROBOLINGGO
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Unsur-unsur kalimat data 3, yaitu *Polres Bogor kota* adalah subjek (S), *amankan* adalah predikat (P), *29 korban trafficking* adalah objek (O). Berdasarkan teori tentang kalimat tunggal, data 3 merupakan kalimat tunggal karena terdiri atas satu pola yang unsur-unsurnya meliputi subjek, predikat, dan objek (SPO). Kalimat dengan unsur-unsur serupa juga terdapat pada data 4.

5. EMPAT HEKTARE HUTAN DI MAKASSAR ALAMI KEBAKARAN
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Unsur-unsur kalimat data 5, yaitu *empat hektare hutan* adalah subjek (S), *di Makassar* adalah keterangan (K), *alami* adalah predikat (P), *kebakaran* adalah objek (O). Berdasarkan teori tentang kalimat tunggal, data 5 merupakan kalimat tunggal karena terdiri atas satu pola yang unsur-unsurnya meliputi subjek, keterangan, predikat, dan objek (SKPO).

6. SATU ORANG ANGGOTA *KOPASSUS* DITEMBAK *OPM* DI PUNCAK JAYA
7. NEGARA LIGA ARAB DUKUNG SERANGAN MILITER KE SURIAH

.... (RT. KP. Sep. 2013)

Unsur-unsur kalimat data 6, yaitu *satu orang anggota kopassus* adalah *subjek* (S), *ditembak* adalah *predikat* (P), *OPM* adalah *objek* (O), *di Puncak Jaya* adalah *keterangan* (K). Berdasarkan teori tentang kalimat tunggal, data 6 merupakan kalimat tunggal karena terdiri atas satu pola yang unsur-unsurnya meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Kalimat dengan unsur-unsur serupa juga terdapat pada data 7.

8. JORDANIA BUTUH DANA 700 JUTA DOLAR UNTUK PENGUNGSISURIAH
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Unsur-unsur kalimat data 8, yaitu *Jordania* adalah *subjek* (S), *butuh* adalah *predikat* (P), *dana 700 juta dolar* adalah *objek₁* (O₁), *untuk pengungsi Suriah* adalah *objek₂* (O₂). Berdasarkan teori tentang kalimat tunggal, data 8 merupakan kalimat tunggal karena terdiri atas satu pola yang unsur-unsurnya meliputi subjek, predikat, objek₁, dan objek₂ (SPO₁O₂).

b. Kalimat Majemuk

Analisis pola kalimat yang berupa kalimat majemuk dalam *running text* pada hari Minggu 1 September 2013 dan Jumat 6 September 2013 pukul 04.30 – 06.30 WIB pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne sebagai berikut.

1. Kalimat Majemuk Setara

Data: **MINGGU 1 SEPTEMBER 2013**

1. GERILYAWAN BOKO HARAM BUNUH 38 ORANG & CULIK 34 ORANG DI NIGERIA
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Kalimat pada data 1 terdiri atas dua kalimat tunggal, yaitu *Gerilyawan Boko Haram bunuh 38 orang di Nigeria* merupakan kalimat pertama dan *Gerilyawan Boko Haram culik 34 orang di Nigeria* merupakan kalimat kedua. Unsur-unsur kalimat data 1, yaitu *Gerilyawan Boko Haram* adalah *subjek* (S), *bunuh* adalah *predikat₁* (P₁), *38 orang* adalah *objek₁* (O₁), dan adalah *kata penghubung* (+), *culik* adalah *predikat₂* (P₂), *34 orang* adalah *objek₂* (O₂), di

Nigeria adalah *keterangan* (K) (SP₁O₁+P₂O₂K), berarti pada kalimat pertama unsur keterangan (K) dihilangkan, sedangkan pada kalimat kedua unsur subjek (S) yang dihilangkan. Berdasarkan teori tentang kalimat majemuk, data 1 merupakan kalimat majemuk setara lebih tepatnya kalimat majemuk setara rapatan karena terdiri atas dua kalimat yang mempunyai kedudukan sama dan unsur-unsur yang sama dirapatkan.

2. KEMENPAN & DPR KAJI RUU APARATUR SIPIL NEGARA
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Kalimat pada data 2 terdiri atas dua kalimat tunggal, yaitu *Kemenpan kaji RUU aparatur sipil negara* merupakan kalimat pertama dan *DPR kaji RUU aparatur sipil negara* merupakan kalimat kedua. Unsur-unsur kalimat data 2, yaitu *Kemenpan* adalah *subjek₁* (S₁), dan adalah *kata penghubung* (+), *DPR* adalah *subjek₂* (S₂), *kaji* adalah *predikat* (P), *RUU aparatur sipil negara* adalah *objek* (O) (S₁+S₂PO), berarti pada kalimat pertama unsur predikat (P) dan objek (O) dihilangkan, sedangkan pada kalimat kedua tidak ada unsur yang dihilangkan. Berdasarkan teori tentang kalimat majemuk, data 2 merupakan kalimat majemuk setara lebih tepatnya kalimat majemuk setara rapatan karena terdiri atas dua kalimat yang mempunyai kedudukan sama dan unsur-unsur yang sama dirapatkan.

3. IRAN-KORUT SEPAKAT BEKERJA SAMA DALAM SAINS DAN TEKNOLOGI
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Kalimat pada data 3 terdiri atas dua kalimat tunggal, yaitu *Iran-Korut sepakat bekerja sama dalam sains* merupakan kalimat pertama dan *Iran-Korut sepakat bekerja sama dalam teknologi* merupakan kalimat kedua. Unsur-unsur kalimat data 3, yaitu *Iran-Korut* adalah *subjek* (S), *sepakat bekerja sama* adalah *predikat* (P), *dalam sains* adalah *pelengkap₁* (Pel₁), dan adalah *kata penghubung* (+), *teknologi* adalah *pelengkap₂* (Pel₂) (SPPel₁+Pel₂), berarti pada kalimat pertama tidak ada unsur yang dihilangkan, sedangkan pada kalimat kedua unsur subjek (S) dan predikat (P)

yang dihilangkan. Berdasarkan teori tentang kalimat majemuk, data 3 merupakan kalimat majemuk setara lebih tepatnya kalimat majemuk setara rapatan karena terdiri atas dua kalimat yang mempunyai kedudukan sama dan unsur-unsur yang sama dirapatkan.

2 Kalimat Majemuk Bertingkat

Data: **MINGGU 1 SEPTEMBER 2013**

1. PRESIDEN SBY BERTOLAK KE 3 NEGARA EROPA BAHAS MASALAH EKONOMI
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Kalimat pada data 1 salah satu unsurnya mengalami perluasan, yaitu *Presiden SBY bertolak ke 3 Negara Eropa bahas masalah ekonomi*, kalimat yang digarisbawahi merupakan unsur kalimat yang mengalami perluasan sehingga disebut anak kalimat pengganti keterangan. Berdasarkan teori tentang kalimat majemuk, data 1 merupakan kalimat majemuk bertingkat karena salah satu unsurnya mengalami perluasan, unsur-unsurnya meliputi subjek, predikat, keterangan₁, dan keterangan₂ (predikat dan objek) (SPK₁K₂(PO)).

2. PRESIDEN BARACK OBAMA
TEGASKAN AS HARUS
MENYERANG SURIAH
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Kalimat pada data 2 salah satu unsurnya mengalami perluasan, yaitu *Presiden Barack Obama tegaskan AS harus menyerang Suriah*, kalimat yang digarisbawahi merupakan unsur kalimat yang mengalami perluasan sehingga disebut anak kalimat pengganti keterangan. Berdasarkan teori tentang kalimat majemuk, data 2 merupakan kalimat majemuk bertingkat karena salah satu unsurnya mengalami perluasan, unsur-unsurnya meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan (predikat dan objek) (SPOK_(PO)).

3. MESIR TANGKAP 3 ORANG DIDUGA TERLIBAT PEMBUNUHAN TENTARA
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Kalimat pada data 3 salah satu unsurnya mengalami perluasan, yaitu *Mesir tangkap 3 orang diduga terlibat pembunuhan tentara*, kalimat yang digarisbawahi merupakan unsur

kalimat yang mengalami perluasan sehingga disebut anak kalimat pengganti keterangan. Berdasarkan teori tentang kalimat majemuk, data 3 merupakan kalimat majemuk bertingkat karena salah satu unsurnya mengalami perluasan, unsur-unsurnya meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan (predikat dan pelengkap) (SPOK_(PPel)).

3. Kalimat Majemuk Campuran

Data: **JUMAT 6 SEPTEMBER 2013**

1. PAUS TETAPKAN SABTU [7/9] JADI HARI PUASA DAN DOA BAGI SURIAH
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Kalimat pada data 1 terdiri atas tiga pola kalimat, yaitu *Paus tetapkan sabtu [7/9]* merupakan kalimat pertama yang disebut induk kalimat, *sabtu [7/9] jadi hari puasa* merupakan kalimat kedua yang disebut anak kalimat, dan *adalah kata penghubung, sabtu [7/9] jadi hari doa bagi Suriah* merupakan kalimat ketiga yang disebut anak kalimat. Berdasarkan teori tentang kalimat majemuk, data 1 merupakan kalimat majemuk campuran karena terdiri atas tiga pola kalimat yaitu satu induk kalimat dan dua anak kalimat dari kalimat majemuk setara.

c. Kalimat Langsung

Analisis pola kalimat yang berupa kalimat langsung dalam *running text* hari Minggu 1 September 2013 pukul 04.30 – 06.30 WIB pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne sebagai berikut.

Data: **MINGGU 1 SEPTEMBER 2013**

1. PUTIN: TENTARA SURIAH GUNAKAN SENJATA KIMIA “OMONG KOSONG”
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Pada data 1, kalimat *Putin: “....”* apabila diuraikan, maksudnya adalah *Menurut Putin “Tentara Suriah gunakan senjata kimia “omong kosong”.*” atau *Putin mengatakan “Tentara Suriah gunakan senjata kimia “omong kosong”.*”. Berdasarkan teori tentang kalimat langsung, data 1 merupakan kalimat langsung karena kalimat tersebut adalah kalimat yang menirukan ucapan atau ujaran Putin secara langsung.

d. Kalimat Ajakan

Analisis kalimat ajakan yang digunakan dalam *running text* hari Minggu 1 September 2013 pukul 04.30 – 06.30 WIB pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne sebagai berikut.

Data: **MINGGU 1 SEPTEMBER 2013**

1. IKUTI AUDISI DEBAT MAHASISWA TVONE DI BANDUNG, YOGYA, SURABAYA
2. IKUTI DEBAT MAHASISWA KLIK WWW.TVONENEWS.TV
3. IKUTI AUDISI DEBAT MAHASISWA TVONE DI MAKASSAR, MEDAN, JAKARTA
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Pada data 1, kata *ikuti* merupakan kata yang bermakna ‘*mengajak seseorang untuk mengikuti ...*’. Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, data 1 tersebut merupakan kalimat ajakan karena mengharapkan suatu tanggapan yang berupa tindakan. Kalimat dengan penjelasan serupa juga terdapat pada data 2 dan 3.

e. Kalimat Singkat Khusus Bidang Olahraga

Analisis kalimat singkat yang digunakan dalam *running text* hari Senin 2 September 2013 pukul 04.30 – 06.30 WIB pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne sebagai berikut.

Data: **SENIN 2 SEPTEMBER 2013**

1. LIGA ITALIA: SASSUOLO 1 – 4 LIVORNO
2. LIGA ITALIA: UDINESE 3 – 1 PARMA
3. LIGA SPANYOL: ESPANYOL 0 – 0 REAL BETIS
4. LIGA SPANYOL: REAL MADRID 3 – 1 ATHELETIC BILBAO
5. LIGA SPANYOL: REAL SOCIEDAD 1 – 2 ATLETICO MADRID
6. LIGA SPANYOL: SEVIELLA 2 – 2 MALAGA
7. LIGA SPANYOL: VALENCIA 2 – 3 BARCELONA
8. LIGA INGGRIS: WEST BROMWICH ALBION 0 – 2 SWANSEA CITY
9. LIGA INGGRIS: LIVERPOOL 1 – 0 MANCHESTER UNITED
10. LIGA INGGRIS: ARSENAL 1 – 0 TOTTENHAM HOTSPUR

11. LIGA JERMAN: VFB STUTTGART 6 – 2 HOFFENHAM
12. LIGA JERMAN: EINTRACHT FRANKFURT 1 – 2 BORUSSIA DORTMUND
13. LIGA ITALIA: AC MILAN 3 – 1 CAGLIARI
14. LIGA ITALIA: ATALANTA 2 – 0 TORINO
15. LIGA ITALIA: BOLOGNA 2 – 2 SAMPDORIA
16. LIGA ITALIA: CATANIA 0 – 3 INTER
17. LIGA ITALIA: GENOA 2 -5 FIORENTINA
.... (RT. KP. Sep. 2013)

Kalimat pada data 1 apabila diuraikan menjadi, *Dalam pertandingan di Liga Italia, tim Sassuolo bertanding dengan tim Livorno, skor yang didapat tim Sassuolo 1 sedangkan tim Livorno 4, berarti yang memenangkan pertandingan adalah tim Livorno*. Berdasarkan fungsinya, data 1 merupakan kalimat singkat khusus bidang olahraga karena menjelaskan tentang pertandingan antar tim olahraga dan skor yang didapat dalam suatu pertandingan. Kalimat dengan penjelasan serupa juga terdapat pada data 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 17.

3.3 Keproduktivan Pola Kalimat *Running Text* pada Kabar Pagi di *Channel* tvOne

Berikut tabel hasil penghitungan pola kalimat yang digunakan dalam *running text* hari Minggu 1 September 2013 s.d Senin 30 September 2013 pukul 04.30 – 06.30 WIB pada acara kabar pagi di *channel* tvOne.

Tgl	J Kal.	Kal. T	Kal. M	Kal. L	Kal. A	Kal. O
1	19	9	6	1	3	-
2	49	20	7	2	3	17
3	18	7	3	5	3	-
4	25	12	8	3	2	-
5	20	5	8	4	3	-
6	28	13	9	3	3	-
7	47	9	7	3	3	25
8	34	14	7	2	3	8
9	28	14	7	4	3	-
10	39	24	9	3	3	-
11	49	17	3	5	3	21
12	24	16	3	2	3	-

13	25	20	4	1	-	-
14	27	16	4	5	2	-
15	38	12	2	2	2	20
16	38	16	4	4	2	12
17	30	14	6	5	2	3
18	35	17	3	5	2	8
19	39	23	2	4	2	8
20	43	24	5	3	2	9
21	21	13	4	3	1	-
22	28	7	1	2	1	17
23	39	16	2	3	1	17
24	27	17	3	6	1	-
25	29	17	7	2	1	2
26	35	15	4	2	1	13
27	26	15	8	-	1	2
28	25	16	3	3	1	2
29	36	10	3	3	1	19
30	34	11	4	3	1	15
	955	439	146	93	59	218

Tabel tersebut mengemukakan hasil penghitungan pola kalimat yang digunakan dalam *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne selama bulan September 2013. Kolom tanggal berisi waktu penelitian dari tanggal 1 s.d 30 selama bulan September 2013. Kolom jumlah kalimat berisi jumlah kalimat tiap hari dari tanggal 1 s.d. 30 selama bulan September 2013. Kolom kalimat tunggal berisi jumlah kalimat tunggal tiap hari dari tanggal 1 s.d. 30 selama bulan September 2013. Kolom kalimat majemuk berisi jumlah kalimat majemuk tiap hari dari tanggal 1 s.d. 30 selama bulan September 2013. Kolom kalimat langsung berisi jumlah kalimat langsung tiap hari dari tanggal 1 s.d. 30 selama bulan September 2013. Kolom kalimat ajakan berisi jumlah kalimat ajakan tiap hari dari tanggal 1 s.d. 30 selama bulan September 2013. Kolom kalimat khusus olahraga berisi jumlah kalimat singkat khusus bidang olahraga yang telah dianalisis tiap hari dari tanggal 1 s.d. 30 selama bulan September 2013.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pola kalimat yang paling produktif digunakan dalam *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne adalah pola kalimat tunggal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa ciri-ciri bahasa dalam *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne menunjukkan ada empat jenis diksi, yaitu verba asal, verba turunan yang mengalami pelepasan prefiks, singkatan, dan akronim. Diksi yang berupa verba asal berdasarkan bahasa Indonesia baku, apabila digunakan dalam kalimat seharusnya menggunakan prefiks. Namun, di *running text* tanpa menggunakan afiks sudah dapat berdiri sendiri dalam kalimat dan makna leksikalnya dapat langsung diketahui. Diksi yang berupa verba turunan yang mengalami pelepasan prefiks berdasarkan kaidah bahasa Indonesia baku, seharusnya menggunakan prefiks. Namun, di *running text* verba turunan yang mengalami pelepasan prefiks digunakan, karena menjadikan berita lebih menarik. Diksi yang berupa singkatan dan akronim apabila digunakan secara lengkap terlalu panjang, sedangkan ruang yang disediakan terbatas, yaitu seukuran layar televisi. Untuk itu, digunakan singkatan dan akronim.

Pola kalimat yang digunakan dalam *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne ada lima jenis yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat langsung, kalimat ajakan, dan kalimat singkat khusus bidang olahraga. Pola kalimat yang terdapat di *running text* banyak menghilangkan kata penghubung dan memiliki ciri-ciri sendiri yang berbeda dengan teori, sehingga sulit untuk menentukan jenisnya.

Keproduktifan pola kalimat ditemukan dengan cara menghitung dan mengidentifikasi banyaknya pola kalimat. Pola kalimat yang berupa kalimat tunggal sebanyak 439, yang berupa kalimat majemuk sebanyak 146, yang berupa kalimat langsung sebanyak 93, yang berupa kalimat ajakan sebanyak 59, dan yang berupa kalimat singkat khusus bidang olahraga sebanyak 218. Berdasarkan jumlah kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang paling banyak digunakan dalam *running text* pada acara Kabar Pagi di *channel* tvOne adalah kalimat tunggal.

Daftar Pustaka

Buku

Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, A. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Mansur. 2010. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustakim. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia Untuk Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ningsih, Rochiyati, Wibisono, Mutiah, dan Patmiati. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyamartaya, A. 1991. *Seni Menggayakan Kalimat Bagaimana Mengembangkan, Mengefektifkan, Dan Mencitarasakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Internet

- Zain Elhasany. 2013. Penjelasan Lengkap Kalimat Langsung dan Tidak Langsung. <http://softwaremaniapc.blogspot.com/2013/04/penjelasan-lengkap-kalimat-langsung-dan.html> [03 Juli 2013]
- http://tvonenews.tv/program/kabar_pagi [03 Juli 2013]